

**PENGARUH *SHARIA COMPLIANCE* DAN
ISLAMIC CORPORATE IDENTITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

**(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode
2019-2022)**

Skripsi

**MAYLINA PUSPITA SARI
NPM : 1951030109**



Program Studi Akuntansi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2024M**

PENGARUH *SHARIA COMPLIANCE* DAN *ISLAMIC CORPORATE IDENTITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2019-2022)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Akuntansi
(*S. Akun*)

Oleh :

MAYLINA PUSPITA SARI

NPM : 1951030109

Program Studi : Akuntansi Syariah

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM. C.A.
Dosen Pembimbing II : Dr. Muhammad Iqbal M.E.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2024M**

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya yang dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Umumnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu bank setiap tahunnya, digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan. Namun pada kenyataannya, masih banyak bank umum syariah yang memiliki kinerja keuangan belum baik. Indikasi kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, yaitu *sharia compliance* dan *islamic Corporate Identity*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Sharia Compliance* dan *Islamic Corporate Identity* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Populasi penelitian ini berjumlah 13 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling, dan total sampel yang diperoleh berjumlah 28 data dengan bersumber berasal dari 7 annual report perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software *eviews 12*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Income Ratio*, *profit sharing Ratio*, *Islamic Investment Ratio*, dan *islamic Corporate Identity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, secara parsial, *Islamic Investment Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. *Profit sharing ratio*, *Islamic Corporate Identity* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan *islamic income Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Islamic Corporate Identity*, *Sharia Compliance*, *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Investment Ratio*, Kinerja Keuangan, Perbankan Syariah

ABSTRACT

Financial performance is a company's ability to manage and control its resources which can be measured by analyzing financial reports using financial ratios. Generally, the level of profitability generated by a bank each year is used as a basis for measuring financial performance. However, in reality, there are still many sharia commercial banks whose financial performance is not good. Indications of financial performance are influenced by internal company factors, namely sharia compliance and Islamic Corporate Identity. This research aims to determine the influence of Sharia Compliance and Islamic Corporate Identity on the financial performance of Islamic commercial banks in Indonesia.

The type of research used is associative quantitative research. The data collection technique used is documentation. The population of this research is 13 Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) in the 2019-2022 period. The sampling technique used was purposive sampling, and the total sample obtained was 28 data sourced from nineteen company annual reports. The data analysis technique used in this research is panel data regression analysis with the help of eviews 12 software

The research results show that the profit sharing ratio, Islamic Investment Ratio, and Islamic Corporate Identity simultaneously have a significant effect on financial performance. However, partially the Islamic income ratio has a significant negative effect on financial performance.

Keywords : *Islamic Corporate Identity, Sharia Compliance, Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Islamic Investment Ratio, Financial Performance, Islamic Banks*

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maylina Puspita Sari
NPM : 1951030109
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Sharia Compliance* dan *Islamic Corporate Identity* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2022)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan merupakan duplikasi dari orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya berada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 4 Januari 2023

Penyusun



Maylina Puspita Sari
1951030109



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH SHARIA COMPLIANCE DAN ISLAMIC CORPORATE IDENTITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2019-2022)**

Nama : Maylina Puspita Sari
NPM : 1951030109
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., C.A., Akt.

NIP. 19700926 200801 1 008

Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I.

NIP. 19881104 201503 1 007

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah**

A. Zulfiansyah, M.M.

NIP. 19830222 200912 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH SHARIA COMPLIANCE DAN ISLAMIC CORPORATE IDENTITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2019-2022)”**. Disusun oleh Maylina Puspita Sari, NPM 1951030109, Program Studi Akuntansi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal Jumat, 05 Januari 2024.

TIM PENGUJI

Ketua : H. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag

(.....)

Sekretaris : Arifa Kurniawan, M.S.A.

(.....)

Penguji I : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak

(.....)

Penguji II : Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I.

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA.
NIP. 197009262008011008



(.....)

MOTTO

قَوْمٍ شَتَّانُ يَجْرِمَنَّكُمْ وَلَا بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ قَوَّامِينَ كُونُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
بِمَا حَبِئْتُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لِلتَّقْوَىٰ أَقْرَبُ هُوَ إِعْدِلُوا تَعْدِلُوا إِلَّا عَلَىٰ
تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

(Q.S. Al-Maidah[5]: 8)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah SWT yang maha kuasa, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH *SHARIA COMPLIANCE* DAN *ISLAMIC CORPORATE IDENTITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2019-2022)”. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita tunggu-tunggu syafa’atnya di yaumul qiyamah kelak. Penulis persembahkan dan dedikasikan skripsi ini sebagai ucapan rasa syukur dan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta’ala Tuhan semesta alam yang saya selalu rindukan dan harap ridhoNya. Ya Allah, tolong kuatkan dan layakkan Aku sebagai hambaMu dalam menuntaskan amanah sebagai manusia dengan misi-misi nya, aku mohon ya Rabb.
2. Kepada Maylina Puspita Sari , diri Saya sendiri. Bukan hal yang mudah tapi bukan tidak mungkin. Terimakasih sudah menyelesaikan satu adzam nya dengan sebaik mungkin.
3. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Edi Sukamto dan Ibu Risnawati yang telah mendukung saya menjadi orang yang selalu lebih baik tiap harinya dan bekerja keras dalam membiayai kuliah saya di tengah-tengah kehidupan ekonomi yang kurang. Alhamdulillah atas doa dan dukugannya, akhirnya saya bisa menyelesaikan program S1 ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kemurahan rezeki, serta umur yang panjang.
4. Kepada Adik saya Indah Dwi Ambarwati yang saya sayangi yang telah menjadi teman yang selalu menghibur dan menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi.
5. Almamater tercinta kampus UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat saya menempuh pendidikan dan menemba ilmu, baik dari segi pengetahuan dan keagamaan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Maylina Puspita Sari, seorang anak pertama dari pasangan Bapak Edi Sukamto dan Ibu Risnawati, yang dilahirkan di Cilegon pada tanggal 16 Mei 2001. Beralamatkan di Desa Hargomulyo, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur, Provinsi Lampung.

Berikut ini adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh penulis yaitu:

1. Pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Hargomulyo pada tahun 2008-2013.
2. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 02 Sekampung pada tahun 2013-2016.
3. Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMAN) 01 Sekampung pada tahun 2016-2019.

Penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Akuntansi Syariah tahun 2019. Selama menjadi mahasiswa penulis juga aktif di organisasi extra maupun intra, yaitu AMPIBI KIP-K, KSEI RISEF, UKM PUSKIMA, UKM BAPINDA, UKM Al-Ittihad, Ldf Ikrimah dan Relawan PPPA Daarul Qur'an Lampung. Selanjutnya penulis dapat ditemukan pada id @maylinapuspitasari atau surel maylinapuspitasari16@gmail.com

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul "PENGARUH *SHARIA COMPLIANCE* DAN *ISLAMIC CORPORATE IDENTITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2019-2022)". Sebagai syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya, berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. A. Zuliansyah, M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah dan Staf Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A. selaku pembimbing I dan Dr. Muhammad Iqbal M.E.I. selaku pembimbing II, terima kasih kepada bapak selaku dosen pembimbing dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, menasehati, memberikan support dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Kepada tim penguji siding Munaqasah saya, Bapak H. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Sidang, Bapak Arifa Kurniawan, M.S.A. selaku Sekretaris Sidang, Ibu Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak. selaku Penguji I dan Bapak Dr. Muhammad Iqbal M.E.I. selaku Penguji II yang telah meluangkan waktu dalam sidang Munaqasah saya, diucapkan terimakasih.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta mendidik dengan sangat baik selama saya menempuh pendidikan dibangku perkuliahan di kampus UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah membantu penulis dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain sebagainya.
7. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan pengelola perpustakaan yang telah memberikan banyak informasi, data, referensi dan lain-lain dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman ngakAKS yang telah menemani dan memberikan bantuan, serta menjadi tempat berkeluh kesah selama masa perkuliahan, Dena Safira, Mutiara FatimatuZZahro, Neti Damayanti, Ridho Pratama, Romi Wardani, Widdy Rahmawati dan Yusril Husin.
9. Temen temen Kost Khadijah. Desi, Kharisma, laila, lia, Liany, Mela, Muna, Nurida, dan Vinda yang senantiasa mensupport dan menghibur saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keraton Raketon, kepada Maharani Maulia Jumyana, Raden Idho Pratama dan Uri Dinda Fadila Sangkut. Terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah kalian berikan, semoga Allah SWT selalu mempermudah setiap urusan yang kita punya.
11. Kepada Sahabat ku Putri Darmayanti dan Umida Handayani, yang telah menjadi sahabat karib sejak kepengurusan di Ampibi kip-k. Terimakasih telah memberikan semangat selalu dalam berjuang menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman Ampibi Kip-K (Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidikmisi dan Kip kuliah) , Kabinet Mahabbah 2021-2022 terimakasih sudah menjadi support sistem saya dalam berjuang dan membakar semangat saya dalam segala hal.
13. Kepada teman-teman KSEI RISEF, terkhusus kepada Divisi Kesekretariatan 2021-2022, serta Presidium 2022 Kabinet Tranformasi Gemilang yang telah mengantarkan saya dalam menjadi orang yang lebih baik lagi.
14. Teman-teman Akuntansi Syariah D 2019 UIN Raden Intan Lampung, yang menjadi teman seperjuangan dalam menimba ilmu.

1. Dan seluruh Teman-temanku di organisasi mahasiswa penulis juga aktif di organisasi extra maupun intra, yaitu AMPIBI KIP-K, KSEI RISEF, UKM PUSKIMA, UKM BAPINDA, UKM Al Ittihad, Ldf Ikrimah dan Relawan PPPA Daarul Qur'an Lampung yang sama-sama kita berproses didalamnya.

Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, baik dari segi penyajian maupun penyusunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran, serta masukan yang dapat membangun, agar skripsi ini dapat menjadi rujukan atau sumber referensi yang bermanfaat bagi orang lain. *Aamiin yaa rabbal'aalamiin*

Bandar Lampung, 4 Januari 2023

Penyusun

Maylina Puspita Sari

1951030109

DAFTAR ISI

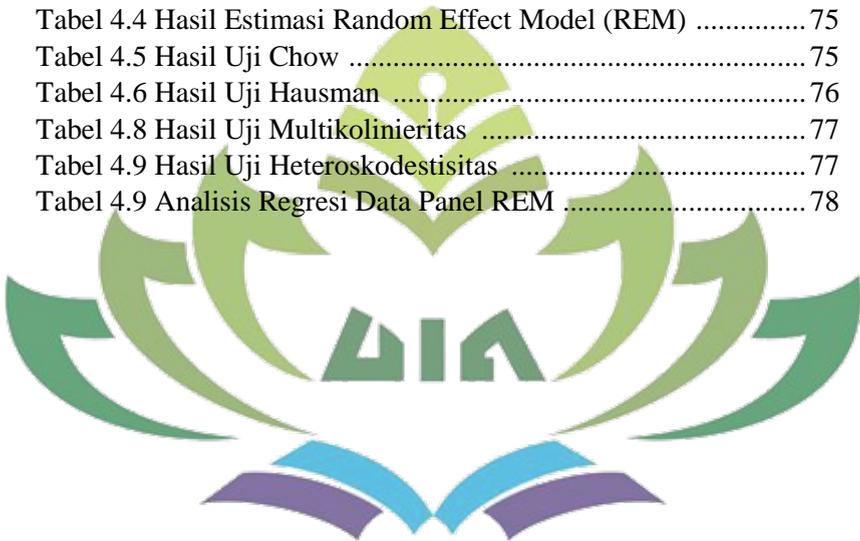
	Halaman
SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	18
A. Landasan Teori	18
1. <i>Sharia Enterprise Theory</i>	18
2. <i>Stewardship Theory</i>	20
3. Kinerja Keuangan Bank Syariah	21
4. <i>Sharia Compliance</i> (Kepatuhan Prinsip Syariah).....	26
5. <i>Islamic Corporate Identity</i>	33
B. Pengajuan Hipotesis	40
1. Kerangka Konseptual	40

2. Hubungan Antar Variabel dan Pengajuan Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Waktu dan Tempat Penelitian	47
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	48
D. Definisi Operasional Variabel	51
E. Instrumen Penelitian	55
F. Metode Analisis Data	56
1. Model Persamaan Regresi Data Panel	56
2. Statistik Deskriptif	57
3. Estimasi Model Regresi	58
4. Uji Kesesuaian Model	60
5. Uji Asumsi Klasik	61
6. Uji Hipotesis	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Gambaran Umum Penelitian	65
1. Deskripsi Objek Penelitian	65
2. Deskripsi Data Penelitian	65
B. Analisis Data	69
1. Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel	69
2. Pemilihan Model Regresi Data Panel	71
3. Uji Asumsi Klasik	72
4. Interpretasi Regresi Data Panel	73
5. Hasil Uji Hipotesis	75
C. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	84
A. Simpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR RUJUKAN	86



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 ROA Bank Umum Syariah.....	7
Tabel 1.2 Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
Tabel 3.1 Daftar Populasi Bank Umum Syariah	50
Tabel 3.2 Penentuan Sampel Penelitian	51
Tabel 3.3 Daftar Sampel Bank Umum Syariah	52
Tabel 3.4 Operasional Variabel Penelitian.....	57
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	71
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Model Common Effect Model (CEM) ..	74
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)	74
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	76
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedestisitas	77
Tabel 4.9 Analisis Regresi Data Panel REM	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Aset, DPK dan BOPO.....	4
Gambar 1.2 Perkembangan Market Share.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	42
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul dalam skripsi guna menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini. Adapun judul yang dimaksud adalah “**PENGARUH SHARIA COMPLIANCE DAN ISLAMIC CORPORATE IDENTITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019–2022)**”. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. *Sharia Compliance* (Kepatuhan Prinsip Syariah)

Makna kepatuhan syariah dalam bank syariah secara konsep sesungguhnya adalah penerapan prinsip-prinsip Islam ke dalam semua operasional Bank Umum Syariah (BUS) baik kebijakan, ketentuan, prosedur, produk, maupun transaksi.¹

3. *Islamic Corporate Identity*

Corporate Identity sebagai bagian personalitas sebuah korporasi, secara bersama membangun filosofi perusahaan, agar masyarakat mengetahui, mengenal dan memahami filosofi perusahaan. Konsep ini bertujuan untuk menggambarkan manifestasi organisasi yang unik dan khas agar beroperasi dengan baik dan sukses di pasar. Ia

¹ Muhammad Syaifullah, M Khairul Anwari, dan Muhammad Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, Sharia Conformity*, Depok (Raja Grafindo Persada, 2020).

diciptakan untuk memberikan pengakuan dan perbedaan antar bank.²

4. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, misi, visi, dan tujuan perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya.³

5. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan dapat melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran

B. Latar Belakang

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Pasal 1 Ayat 2 UU No. 10 Tahun 1998). Berdasarkan UU No.21 tahun 2008 perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan definisi dari bank syariah sendiri adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran sangat penting dalam memajukan perekonomian Indonesia serta sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat untuk menggunakan sistem perbankan berdasarkan prinsip syariah. Namun terkadang banyak persepsi yang menganggap bahwa

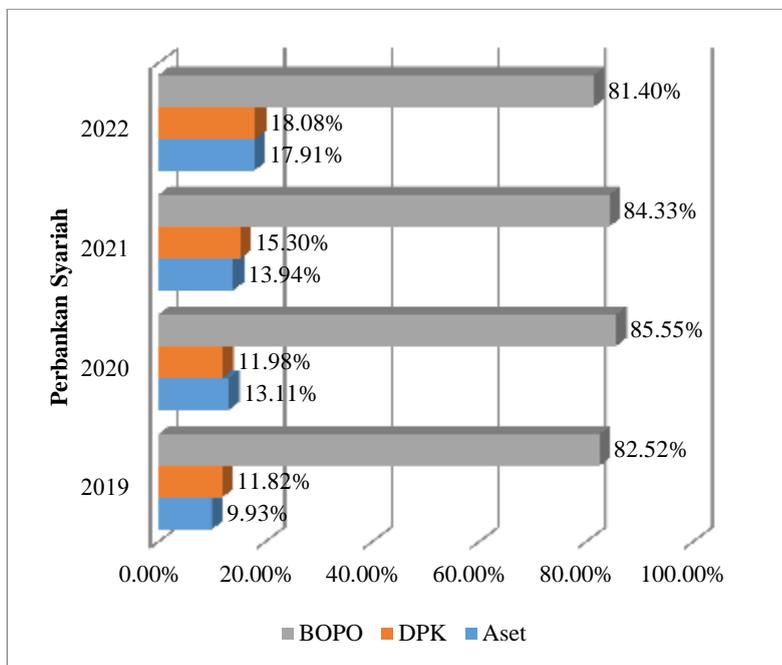
² P Vera Zelenović dan M Davidović, "Corporate Identity of Banks In A Function of Market Competitiveness," 2011.

³ Syaifullah, Anwari, dan Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, Sharia Conformity*.

perbankan syariah sama saja dengan perbankan konvensional. Perbankan syariah memiliki perbedaan mendasar dengan perbankan konvensional yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, kegiatan usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja. Kegiatan operasional perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah, yaitu prinsip bagi hasil, prinsip jual beli dan sewa dengan menjalankan usaha melalui akad mudharabah, musyarakah, murabahah dan ijarah. Sedangkan perbankan konvensional memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dengan prinsip penetapan bunga baik untuk produk simpanan maupun pinjaman (kredit) serta menerapkan berbagai biaya dalam bentuk nominal dan persentase tertentu.⁴

Pertumbuhan perbankan syariah nasional relatif cepat. Perkembangan perbankan syariah dapat terlihat dari jumlah bank maupun jumlah kantor baik Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), yang terlihat dari meningkatnya jumlah industri perbankan syariah. Hingga tahun 2022 total industri perbankan syariah berjumlah 200 yang terdiri dari Bank umum Syariah berjumlah 13 bank, Unit Usaha Syariah berjumlah 20 unit, Bank pembiayaan Rakyat Syariah berjumlah 167 unit. Dari total jumlah industri perbankan sebanyak 200, terdapat 3.113 jumlah kantor industri perbankan syariah di seluruh Indonesia. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Berikut perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2019-2022.

⁴ Nanang Sobarna, "Analisis Perbedaan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional," *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (2021): 51–62, <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v3i1.665>.



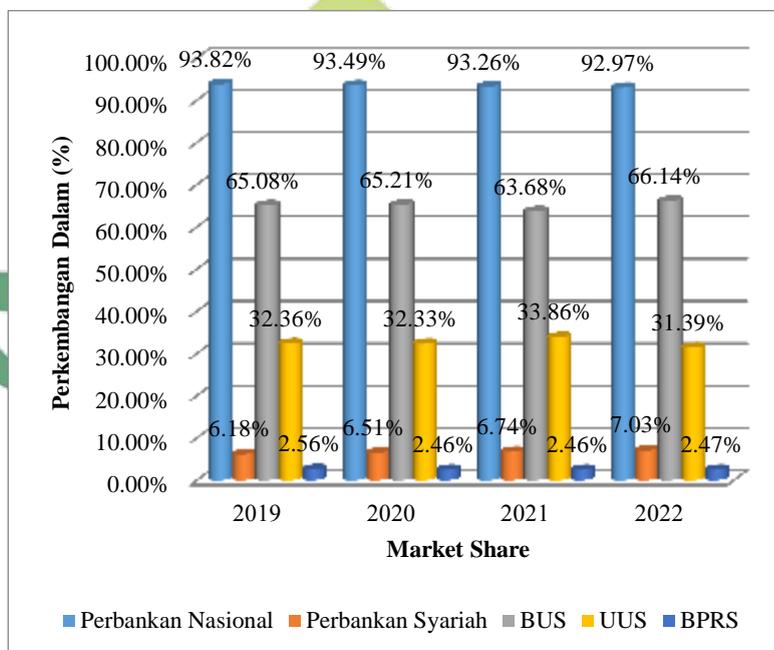
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1.1
Perkembangan Aset, DPK Dan BOPO Perbankan Syariah di
Indonesia Tahun 2019-2022

Gambar 1.1 menunjukkan indikator perkembangan perbankan syariah dari segi aset, DPK, dan BOPO dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Perkembangan aset perbankan syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Dalam konteks ini, pergerakan aset diindikasikan oleh dana pihak ketiga (DPK) dan beban operasional dan biaya operasional (BOPO). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia bergerak positif jika dilihat dari tingkat aset, DPK dan BOPO. Hal ini berdampak pula pada tingkat market share perbankan syariah.

Market share atau pangsa pasar merupakan persentase dari keseluruhan penjualan dalam suatu industri yang dihasilkan oleh perusahaan tertentu. Berdasarkan Pasal 1 Nomor 13 UU Nomor 5 Tahun 1999, pangsa pasar adalah persentase nilai jual atau beli

barang atau jasa tertentu yang dikuasai oleh pelaku usaha pada pasar bersangkutan dalam tahun kalender tertentu. Semakin tinggi persentase *market share* perbankan syariah maka kontribusi terhadap perkenomian nasional akan semakin meningkat pula. Dan sejalan dengan rencana jangka panjang OJK mengenai tingkat *market share* sebesar 20% di tahun 2022 maka OJK berharap, pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah akan terus meningkat.⁵ Dimana hal tersebut berharap juga untuk bank umum syariah terus meningkat pula. Berikut merupakan perkembangan *market share* bank umum syariah di Indonesia dalam kurun waktu empat tahun terakhir.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1.2
Perkembangan *Market Share* Di Indonesia Tahun 2019 -2022

⁵ Ayif Fathurrahman dan Ade Maya Asriyanti, "Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Pendekatan Error Correction Model)," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 7 (2022): 638–59.

Berdasarkan gambar 1.2 diatas, *market share* bank umum syariah mengalami ketidakkonsistenan naik turun setiap tahunnya. Meskipun pertumbuhan ini tidak bergerak secara signifikan namun hal ini mengindikasikan bahwa kinerja bank umum syariah di Indonesia bisa dikatakan masih kurang atau belum maksimal. Beberapa indikator kinerja yang terdapat dalam kinerja perbankan syariah di Indonesia salah satunya dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien, dan efisiensi diukur dengan membandingkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA). ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah bank, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.⁶ Bank dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik jika memiliki nilai ROA diatas 1,5% sesuai dengan ketentuan BI dalam surat edaran BI No. 13/24/DPNP tahun 2011.⁷ Berikut ini data mengenai kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2019 – 2022.

⁶ Rizanul Akbar Assofi dan Syafrida Hani, “Analisis Penggunaan Aset dalam Mengukur Profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Medan,” *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah* 1, no. 1 (2017): 106–17.

⁷ Bank Indonesia, “Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank” (n.d.).

Tabel 1.1
ROA Bank Umum Syariah
Tahun 2019 - 2022

Nama Bank	2019	2020	2021	2022
Bank Muamalat Indonesia	0,05	0,03	0,02	0,09
Bank Victoria Syariah	0,05	0,16	0,71	0,23
Bank BRI Syariah	0,31	0,81	-	-
Bank Jabar Banten Syariah	0,60	0,41	0,96	0,96
Bank BNI Syariah	1,82	1,33	-	-
Bank Syariah Indonesia	1,69	1,65	1,61	2,08
Bank Mega Syariah	0,89	1,74	4,08	2,57
Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0,25	0,06	-6,72	2,03
Bank KB Bukopin Syariah	0,04	0,04	-5,48	0,19
Bank BCA Syariah	1,15	1,09	1,12	1,20
Bank BTPN Syariah Tbk	13,58	7,16	10,72	11,53
Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS)	-	-	-	-
Bank Aladin Syariah Tbk	11,15	6,19	-8,81	-9,08

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa nilai ROA tiap bank tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. ROA yang dimiliki setiap bank cenderung berada di bawah standar yang telah ditetapkan oleh BI yaitu di bawah 1,5%. Dapat disimpulkan bahwa fenomena yang muncul adalah besar ROA Bank Umum Syariah belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Hal ini yang menjadi permasalahan pada perbankan

syariah, dimana kinerja bank syariah dari tahun 2019 – 2022 belum cukup optimal, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

Berdasarkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank. Menurut Falikhatun dan Assegaf pada tahun 2012, faktor yang mempengaruhi kesehatan finansial yaitu *sharia compliance* yang terdiri dari rasio investasi islam, rasio pendapatan islam, rasio pembiayaan bagi hasil dan rasio kesejahteraan direksi-karyawan.⁸ Selain itu, Yuniasary dan Nurdin pada tahun 2019, melakukan studi tentang pengaruh kepatuhan prinsip-prinsip syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan prinsip-prinsip syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Kepatuhan syariah (*sharia compliance*) merupakan manifestasi pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam lembaga yang memiliki wujud karakteristik, integritas dan kredibilitas di bank syariah.¹⁰ Di mana budaya kepatuhan tersebut adalah nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan bank syariah terhadap seluruh ketentuan Bank Indonesia. *Sharia compliance* merupakan pilar utama yang menjadi pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional. Seiring dengan perkembangan bank syariah di Indonesia yang semakin pesat, Bank Indonesia (BI) telah berusaha keras untuk mendorong tumbuhnya bank syariah yang kuat secara finansial dan selalu berpedoman kepada ketentuan-ketentuan syariah. Namun, berdasarkan survei dan penelitian mengenai preferensi masyarakat yang dilakukan Bank Indonesia bekerjasama dengan lembaga penelitian Perguruan Tinggi ditemukan adanya keraguan

⁸ Yasmin Umar Assegaf, “Bank Syariah di Indonesia: ketaatan pada prinsip-prinsip syariah dan kesehatan finansial,” in *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, vol. 1, 2023, 245–54.

⁹ Messy Yuniasary dan Nurdin, “Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia 2013-2017),” *Jurnal Prosiding Manajemen* 5, no. 2 (2019): 1004–9.

¹⁰ Ibid.

masyarakat terhadap kepatuhan syariah oleh bank syariah. Komplain yang sering muncul adalah aspek pemenuhan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (*sharia compliance*).¹¹

Dalam pokok-pokok hasil penelitian Bank Indonesia menyatakan bahwa nasabah yang menggunakan jasa bank syariah, sebagian memiliki kecenderungan untuk berhenti menjadi nasabah antara lain karena keraguan akan konsistensi penerapan prinsip syariah. Secara implisit, hal tersebut menunjukkan bahwa praktik perbankan syariah selama ini kurang memperhatikan prinsip-prinsip Syariah.¹² Oleh karena itu, pelaksanaan *sharia compliance* menjadi relevan untuk diteliti dan juga pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah adalah *Islamic Corporate Identity*.¹³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Identity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun tidak signifikan. Penting bagi perbankan syariah untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa perbankan syariah memiliki identitas berbeda dengan perbankan konvensional. Identitas perusahaan merupakan salah satu elemen penting dalam strategi komunikasi perusahaan, dimana hal tersebut mencerminkan rencana perusahaan yang matang. Identitas perusahaan yang baik sejalan dengan strategi dan rencana perusahaan, sehingga berimplikasi pada terciptanya reputasi perbankan syariah, yaitu persepsi masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah.

Penelitian mengenai *Islamic Corporate Identity* terhadap kinerja keuangan sudah beberapa kali dilakukan. Akan tetapi masih ada terjadi Inkonsistensi hasil seperti yang ditunjukkan oleh Ariyanto pada tahun 2014, Fauziyah dan Siswanto pada

¹¹ Ade Sofyan Mulazid, "Pelaksanaan Sharia Compliance Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri, Jakarta)," *Jurnal Madania* 20, no. 1 (2016): 37–54.

¹² Ropi Marlina, "Loyalitas Nasabah Bank Syariah Pendekatan Karakteristik," *E-Qien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5, no. 1 (2016): 30–39, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

¹³ Azhara Muhibban dan Hasan Basri, "Pengaruh pengungkapan identitas etis Islam, agency cost dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan (studi pada bank umum syariah periode 2010-2014)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 2, no. 1 (2017): 30–37.

tahun 2016, dan didukung oleh penelitian Purwanto pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Identity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hal lain ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Barkhowa dan Utomo pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Identity* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.¹⁴

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas yang disertai dari pengamatan pada penelitian-penelitian sebelumnya, diperoleh research gap yang dapat dijadikan alasan mengapa variabel tersebut masih layak di teliti lagi. Terdapat perbedaan atau hasil penelitian atau research gap yang terjadi mengenai pengaruh faktor-faktor penyebab terkait kinerja keuangan serta melihat adanya saran dari penelitian terdahulu untuk melanjutkan penelitian dengan rentan waktu yang berbeda dan lebih lama agar lebih akurat. Oleh karena itu penulis termotivasi untuk melakukan penelitian terkait dengan kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah dan tata kelola perusahaan secara islam karena itu merupakan unsur yang sangat penting dalam perbankan syariah. Rendahnya kepatuhan syariah serta lemahnya tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi kinerja bank. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan pada tahun atau periode penelitian, perbedaan indikator perhitungan yang digunakan dan hasil yang didapatkan apakah konsisten atau tidak antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Identity terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2019-2022)”**

¹⁴ Mokhammad Khukaim Barkhowa dan Hardi Utomo, “Pengaruh Identitas Etis Islam dan Market Share Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2014-2017,” *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 7, no. 1 (2019): 12–18, <https://doi.org/10.35829/magisma.v7i1.36>.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu diketahui bahwa nilai ROA tiap bank tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. ROA yang dimiliki setiap bank cenderung berada di bawah standar yang telah ditetapkan oleh BI yaitu di bawah 1,5%: Hal ini yang menjadi permasalahan pada perbankan syariah, dimana kinerja bank syariah dari tahun 2019 – 2022 belum cukup optimal, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Dan masih adanya perbedaan hasil antara penelitian terdahulu dengan variabel penelitian yang sama. Berikut batas masalah penelitian yaitu:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2019, 2020, 2021, dan 2022
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website BUS atau website resmi lainnya periode tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022.
3. Menggunakan variabel X *Sharia Compliance* dengan indikator *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Islamic Investment Ratio* (IIR) yang diungkapkan pada laporan keuangan masing-masing bank umum syariah dan variabel *Islamic Corporate Identity*
4. Menggunakan variabel Y kinerja keuangan dengan indikator *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Pada penelitian ini peneliti membahas tentang “Pengaruh *Sharia Compliance* Dan *Islamic Corporate Identity* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Indonesia”. (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Periode 2019-2022)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Sharia Compliance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah?
2. Apakah *Islamic Corporate Identity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *Sharia Compliance* terhadap kinerja keuangan pada bank Umum syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Identity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kontribusi Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan tentang *Sharia Compliance*, *Islamic Corporate Identity* dan kinerja keuangan.
 - b. Memberikan informasi sebagai sumber referensi penelitian berkaitan dengan *Sharia Compliance* dan *Islamic Corporate Identity* serta kinerja keuangan bank syariah.
2. Kontribusi Praktis
 - a. Memberikan analisis yang dapat digunakan untuk menilai laporan keuangan perbankan syariah
 - b. Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan operasional perbankan syariah

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan adalah :

Tabel 1.2
Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti / Tahun/ Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
1	Purwanto (2019) Meningkatkan Profitabilitas Dengan Menerapkan Islamic <i>Corporate Identity</i> (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017	<i>Islamic Corporate Identity</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA (<i>Return On Asset</i>).	1. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel 2. Tiga tahun penelitian yaitu 2014-2017
2	Mokhammad Khukaim Barkhowa dan Hardi Utomo (2019) Pengaruh Identitas Etis Islam dan <i>Market Share</i> terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2014-2017	<i>Islamic Corporate Identity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.	Adanya perbedaan variabel yaitu menggunakan variabel <i>Market Share</i>

No.	Peneliti / Tahun/ Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
3	Umiyati, Laila Maisyarah, Mustafa Kamal (2020) <i>Islamic Corporate Governance and Sharia Compliance on Financial Performance Sharia Bank in Indonesia</i>	<i>Profit Sharing Ratio and Islamic income ratio did not affect Islamic Bank Financial Performance.</i>	Adanya perbedaan variabel yaitu variabel <i>Islamic Corporate Governance</i>
4	Muhammad Nur Syuhada , Agrianti Komalasari dan Sudrajat (2019) <i>Effect on The Performance of Ethics Disclosure of Identity in Islamic Bank Indonesia</i>	<i>Islamic Corporate Identity significantly influences the financial performance of Islamic Banking in Indonesia.</i>	Adanya perbedaan dalam variabel yaitu menggunakan variabel NPM, BOPO, dan FDR
5	Messy Yuniasary dan Nurdin (2019) Pengaruh <i>Sharia Compliance</i> dan <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia	<i>Profit sharing ratio, Islamic Income ratio, Islamic Investment Ratio, dan Islamic Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.	Menggunakan variabel <i>Islamic Corporate Governance</i>

No.	Peneliti / Tahun/ Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
6	<p>Yuni Krisnawati, Erlina, Khaira Amalia Fachrudin (2019)</p> <p><i>The Effect of Islamic Corporate Social Responsibility, Sharia Compliance, Company Size and Sharia Supervisory Board on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia</i></p>	<p><i>Firm size partially have a positive and significant effect on ROA, while profit sharing ratio have a positive and not significant effect on ROA.</i></p>	<p>Menggunakan variabel <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Firm size</i></p>
7	<p>Iva Nur Azizah dan Yayu Putri (2019)</p> <p><i>The Role of Intellectual Capital in Modernizing The Influence of Good Corporate Governance and Sharia Compliance of Sharia Banks</i></p>	<p><i>Profit Sharing Ratio and Islamic Income Ratio did not affect the financial performance of islamic banks which is proxied by return on asset.</i></p>	<p>Variabel yang digunakan variabel <i>Good Corporate Governance</i></p>
8	<p>Nola Marka dan Vanica Serly (2020)</p> <p>Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia</p>	<p><i>Islamic Corporate Identity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan ROI. <i>Islamic Corporate Identity</i> berpengaruh signifikan terhadap FDR.</p>	<p>Dalam penelitian variabel yang digunakan adalah variabel FDR, ROE, dan ROI</p>

No.	Peneliti / Tahun/ Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
9	<p>Indah Setia Utami, Eko Suryono, dan Bambang Agus Pramuka (2019)</p> <p><i>The Effect of Islamic Ethical Identity Index on Financial Performance</i></p>	<p><i>Islamic Corporate Identity has significant effect on ROA, ROE, and EVA.</i></p>	<p>1. Variabel ROE dan EVA (<i>Economic Value Added</i>)</p> <p>2. Objek penelitian yang digunakan adalah bank syariah di Indonesia, Malaysia dan <i>Gulf Cooperation Council Countries</i></p>
10	<p>Khoirunnisa Azzahra (2020)</p> <p><i>The Influence of Intellectual Capital and Sharia Compliance to The Banking Financial Performance in Indonesia</i></p>	<p><i>Islamic Income Ratio and Intellectual Capital has significant positive effect on financial performance.</i></p>	<p>Dalam penelitian ini variabel yang digunakan variabel <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)</i></p>

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi mudah dipahami dan memenuhi syarat penulisan maka penyusunannya dibagi dalam beberapa tahapan di mana suatu BAB dengan BAB yang lain merupakan satu alur yang saling berkaitan sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB ini berisi uraian mengenai Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Sistematika Penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang terdiri dari: *Sharia Compliance*, *Islamic Corporate identity*, Kinerja Keuangan, dan Bank Umum Syariah, serta menjelaskan mengenai kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan inn menguraikan tentang deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisisnya.

BAB V: PENUTUP

Pada BAB ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan dan juga saran yang diberikan oleh penulis yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. *Sharia Enterprise Theory*

Sharia Enterprise Theory adalah teori yang dikembangkan oleh Triyuwono pada tahun 2001. Teori *enterprise theory* dianggap teori yang pas untuk akuntansi syariah karena *enterprise theory* mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan pertanggungjawaban.¹⁵ Teori ini digunakan untuk memahami stakeholder perusahaan dalam perspektif islam. *Sharia Enterprise Theory* menyatakan bahwa stakeholders perusahaan tidak hanya manusia dan alam sekitarnya, tetapi juga Allah sebagai Tuhan pencipta alam semesta. Dimana segala aktivitas di dunia kelak akan dipertanggungjawabkan kepada-Nya. *Sharia Enterprise Theory* juga menjelaskan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh para stakeholders pada dasarnya berasal dari Allah dan didalamnya melekat tanggung jawab untuk digunakan dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan-Nya.¹⁶

Sehingga dalam distribusi kekayaan (*wealth*) atau nilai tambah (*value added*) tidak hanya berlaku pada pihak yang terkait langsung atau pihak yang memberikan kontribusi kepada operasi perusahaan (pemegang saham, kreditur, karyawan dan pemerintah) tetapi juga terhadap pihak lain yang tidak terkait secara langsung terhadap operasi perusahaan. Oleh karena itu, *sharia enterprise theory* akan membawa kemaslahatan bagi shareholders, stakeholders, masyarakat dan lingkungan alam tanpa meninggalkan kewajiban penting yaitu menunaikan zakat sebagai salah satu wujud ibadah kepada Allah.

¹⁵ Iwan Setya Triyuwono, "Metafora Zakat Dan Shari'ah Enterprise Theory Sebagai Konsep Dasar dalam Membentuk Akuntansi Syari'ah," *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 5, no. 2 (2001): 131-45.

¹⁶ Anita Nur Khasanah, "Pengaruh intellectual capital dan islamicity performance index terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia," *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 5, no. 1 (2016): 1-18.

Implikasi penerapan *sharia enterprise theory* pada bank umum syariah mengacu dalam pelaksanaan tugasnya. Perbankan syariah diharapkan tidak hanya berfokus kepada pemenuhan kepentingan stakeholders saja tetapi juga pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Semakin tinggi tingkat kepatuhan bank syariah dalam menerapkan prinsip tersebut memungkinkan bank memberikan informasi akurat dan transparan sehingga baik pemilik modal ataupun masyarakat merasa yakin akan kebenaran informasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh pihak bank umum syariah. Selain itu, segala aktivitas sosial bank syariah juga merupakan wujud kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta dapat mencerminkan apakah kinerja keuangan bank sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang dalam hal ini bank syariah menjalankan perintah seperti menawarkan produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip Islam, pembagian keuntungan secara adil dan melaporkan setiap pendapatan yang tidak sesuai atau melanggar hukum islam. Dengan diterapkannya prinsip *sharia enterprise theory* pada bank umum syariah akan membuat kinerja bank lebih sehat, dikarenakan manajemen akan mematuhi prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.

Dengan diterapkannya nilai islam maka kegiatan sehari-hari bank akan dijalankan dengan berdasarkan pada aturan syariah. Pegawai akan diperlakukan dengan baik, akad-akad yang ditawarkan kepada nasabah akan mengutamakan akad-akad yang dianjurkan oleh syariah, kegiatan sosial kemasyarakatan akan ditingkatkan, dan lain sebagainya. Begitu pula sebaliknya, kegagalan bank syariah dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan dari stakeholder akan berdampak pada hilangnya dukungan dan akses perusahaan terhadap sumber daya yang ia butuhkan, yang pada akhirnya akan mengganggu kinerja bank syariah.

Penerapan *Sharia Enterprise Theory* pada penelitian ini yaitu bank umum syariah harus memberikan informasi yang akurat dan transparan, semakin baik tingkat *islamic corporate identity* dalam bank umum syariah maka memungkinkan bank umum syariah untuk mendapatkan kategori sebagai

bank syariah yang baik. Oleh karena itu, bank umum syariah harus berlandaskan syariah dalam melaksanakan tugasnya, karena bank syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada stakeholders saja.

2. *Stewardship Theory*

Teori *stewardship* atau *stewardship theory* adalah teori yang dikemukakan oleh Donaldson & Davis pada tahun 1997. Teori ini diperkenalkan sebagai teori tingkah laku dan premis. Teori *stewardship* merupakan teori yang didesain untuk menjelaskan situasi dimana manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama.¹⁷ Steward percaya bahwa dengan bekerja memajukan perusahaan maka kebutuhan personal dipenuhi, akan berperilaku sesuai dengan kepentingan perusahaan atau pemilik.

Oleh sebab itu, steward termotivasi untuk memaksimalkan kinerja organisasi, sehingga memuaskan kepentingan pemegang saham.¹⁸ Dalam teori ini kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena steward lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁹

Stewardship merupakan sikap dan perilaku yang menempatkan kepentingan jangka panjang kelompok di atas tujuan pribadi yang melayani kepentingan pribadi seseorang. Dalam teori ini pelaku organisasi bertujuan untuk menyeimbangkan kewajiban mereka kepada para pemangku kepentingan di dalam dan di luar organisasi

¹⁷ James H. Davis, F. David Schoorman, dan Lex Donaldson, "Toward A Stewardship Theory of Management," in *Business Ethics and Strategy, Volumes I and II*, 2018, 473–500, <https://doi.org/10.4324/9781315261102-29>.

¹⁸ Iman Ghozali, *25 Grand Theory: 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* (Semarang: Yoga Pratama, 2020).

¹⁹ Septiana Magdalena, Isna Yuningsih, dan Ibnu Abni Lahaya, "Pengaruh Firm Size dan Good Corporate Governance Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2017): 221–38, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2772>.

dengan menjunjung tinggi komitmen yang lebih luas terhadap norma moral masyarakat dan universal. Teori *stewardship* memprediksi bahwa pemegang saham dapat mengharapkan untuk memaksimalkan keuntungan mereka ketika struktur organisasi memfasilitasi pengendalian yang efektif oleh perusahaan, hal ini berarti bahwa pelaksanaan *islamic corporate Identity* dapat tercapai dengan efektif dalam perusahaan.²⁰

Dalam penelitian ini teori *stewardship* digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel independen yaitu sharia compliance dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Penerapan teori ini yaitu ketika bank syariah mengelola kegiatan operasionalnya sesuai dengan *sharia compliance* dan *islamic corporate identity* diharapkan kinerja keuangan akan meningkat, karena tanpa adanya *sharia compliance* atau kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah serta *islamic corporate identity* menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah sehingga akan berpengaruh pada keputusan masyarakat untuk memilih atau terus melanjutkan menggunakan jasa yang diberikan oleh bank syariah dan secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

3. Kinerja Keuangan Bank Syariah

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, misi, visi, dan tujuan perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun

²⁰ Riny Jefri, "Teori Stewardship dan Good Governance," *Economics Bosowa Journal* 4, no. 3 (2018): 14–28.

penyaluran dananya.²¹ Kinerja keuangan perbankan dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan.

Dari analisis tersebut dapat diketahui dalam periode tertentu mengenai baik buruknya keadaan keuangan. Hal tersebut mencerminkan prestasi kerja perusahaan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu.²²

Pengukuran kinerja dapat digunakan bank untuk melakukan perbaikan kinerja pada periode berikutnya. Selain itu, hasil pengukuran kinerja juga bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai dasar keputusan investasi, dimana mereka akan melihat seberapa besar bank menghasilkan *return* atas investasi yang akan ditanamkan.²³ Semakin baik kinerja keuangan maka semakin tinggi pula return yang akan didapatkan investor. Adapun firman Allah SWT surah Al- Ahqaaf (46): 19 yang menjelaskan tentang kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

يُظْلَمُونَ لَا وَهُمْ أَعْمَلَهُمْ وَلِيُوَفِّيَهُمْ ۖ عَمَلُوا مِمَّا دَرَجَتْ وَلِكُلِّ

“Dan setiap orrang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tak dirugikan”.

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan.

²¹ Syaifullah, Anwari, dan Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, Sharia Conformity*.

²² Gresia Leonita, “Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan),” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 19, no. 1 (2019): 66–80, <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.3341>.

²³ Heder dan Maswar Patuh Priyadi, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6, no. 7 (2017): 1–25.

Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kinerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya. Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dapat dilakukan terhadap berbagai aktifitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik di mana perusahaan memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian tersebut.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut (Munawir 2010:31) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera harus diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan memepertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

c. Manfaat Kinerja keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

d. Analisis kinerja keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 6 macam yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara

membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih

2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun secara simultan.²⁴

Terdapat berbagai analisis rasio keuangan yang dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan, salah satunya adalah dengan rasio profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur seluruh efektifitas manajemen dalam memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan profit. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen

²⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan ROA dalam pengukuran kinerja keuangan bank.

4. *Sharia Compliance* (Kepatuhan Prinsip Syariah)

a. Pengertian Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*)

Kepatuhan syariah (*sharia compliance*) adalah kepatuhan bank syariah atas prinsip syariah. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 menjelaskan makna kepatuhan adalah peran serta dalam melahirkan ketaatan pada seluruh peraturan yang berlaku di Indonesia baik UU khusus Perbankan Syariah, PBI, dan sebagainya.²⁵ Ansori mengungkapkan bahwa *sharia compliance* termasuk indikator penting dalam mengungkapkan dan memastikan disiplin bank syariah sesuai dengan prinsip syariah.²⁶ Kepatuhan syariah adalah pemenuhan seluruh prinsip syariah di bank syariah. Adrian Sutedi mengungkapkan bahwa secara operasional kepatuhan syariah berarti patuh pada perwujudan prinsip syariah yakni Fatwa DSN.²⁷

Secara umum, konsep dasar fungsi kepatuhan berfungsi sebagai pelaksana dan pengelola risiko kepatuhan yang berkoordinasi dengan satuan kerja dalam manajemen resiko. Fungsi kepatuhan melakukan tugas pengawasan yang bersifat preventif dan menjadi elemen penting dalam pengelolaan dan operasional bank syariah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur yang dilakukan oleh perbankan islam telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundangundangan Bank Indonesia, Pemerintah, Bapepam- LK, Fatwa MUI, serta penetapan

²⁵ Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum" (2011).

²⁶ Ansori, *Pengungkapan Sharia Compliance dan Kepatuhan Bank Syariah terhadap Prinsip Syariah*, 2001.

²⁷ Sutedi Adrian dan Risman Sikumbang, *Perbankan Syariah, Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

hukum yang telah ditetapkan dalam standar internasional IFSB, AAOIFI, Syariah Supervisory Board (SSB).²⁸

Regulasi mengenai pemenuhan prinsip syariah yang harus dilaksanakan oleh bank syariah termasuk dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 2. Adapun prinsip syariah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan usaha yang dilakukan harus terbebas dari penambahan pendapatan secara batil atau tidak sah yang biasa dikenal sebagai riba.
2. Terhindar dari maisir yaitu kegiatan transaksi bergantung kepada keadaan yang tidak bisa dipastikan keuntungannya.
3. Terhindar dari gharar yaitu transaksi yang dimana objeknya itu tidak jelas seperti tidak jelas mengenai keberadaannya, kepemilikannya, dan lain sebagainya.
4. Kegiatan transaksinya tidak boleh pada objek yang dilarang dalam syariah (haram).
5. Tidak boleh zalim yang dimana dalam kegiatan transaksi terdapat unsur ketidakadilan bagi pihak lain.

Makna kepatuhan syariah dalam bank syariah secara konsep sesungguhnya adalah penerapan prinsip-prinsip Islam ke dalam semua operasional Bank Umum Syariah (BUS) baik kebijakan, ketentuan, prosedur, produk, maupun transaksi.²⁹ Pemenuhan terhadap nilai-nilai syariah (*sharia compliance*) menjadi salah satu aspek mendasar yang membedakan perbankan islam dengan konvensional. Implementasi prinsip-prinsip syariah dalam keuangan islam meliputi pelarangan riba, pelarangan penipuan (tadlis), penghinadaran spekulasi

²⁸ Budi Sukardi dan Taufiq Wijaya, "Corporate Ethical Identity Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Tsaqafah* 9, no. 2 (2013): 337–56, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v9i2.56>.

²⁹ Syaifullah, Anwari, dan Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, Sharia Conformity*.

(gharar), pelarangan perjudian (maysir), investasi yang melibatkan babi, minuman keras dan pornografi.³⁰

a. Fungsi Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*)

Kepatuhan syariah mempunyai beberapa fungsi yakni:

1. Kepatuhan syariah berfungsi untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan dana dan operasional yang merugikan.
2. Sebagai upaya preventif guna menegaskan bahwa seluruh prosedur serta operasional sudah sesuai yang terkandung dalam ketentuan bank indonesia, Fatwa DSN-MUI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku utamanya mengenai kepatuhan syariah.
3. Meningkatkan kepercayaan dan kesadaran masyarakat terhadap LKS yakni bank syariah.

b. Ketentuan Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*)

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran secara kualitatif untuk menilai kepatuhan syariah dalam bank syariah.³¹ antara lain sebagai berikut :

1. Akad atau kontrak yang digunakan untuk pengumpulan dan penyaluran dana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan aturan syariah yang berlaku, seperti akad mudharabah, akad musyarakah, akad murabahah, akad salam dan lain sebagainya.
2. Dana zakat dihitung dan dibayar serta dikelola sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah.

³⁰ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, 2 ed. (Salemba Empat, 2009).

³¹ Aldira Maradita, "Karakteristik Good Corporate Governance pada Bank Syariah dan Bank Konvensional," *Jurnal Yuridika* 29, no. 2 (2014): 191–204, <https://doi.org/10.20473/ydk.v29i2.366>.

3. Seluruh transaksi dan aktivitas ekonomi dilaporkan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi syariah yang berlaku.
4. Lingkungan kerja dan corporate culture sesuai dengan syariah.
5. Bisnis usaha yang dibiayai tidak bertentangan dengan syariah.
6. Terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai pengarah syariah atas keseluruhan aktivitas operasional bank syariah.
7. Sumber dana berasal dari sumber yang sah dan halal menurut syariah.

Ketentuan-ketentuan tersebut merupakan prinsip-prinsip umum yang menjadi acuan bagi manajemen bank syariah dalam mengoperasikan bank syariah, termasuk dalam produk tabungan. Kepatuhan syariah dalam operasional bank syariah dinilai berdasarkan ketentuan, yaitu apakah operasional bank telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan umum kepatuhan syariah tersebut. Bank syariah dalam menjalankan operasionalnya mengikuti aturan dan norma-norma sesuai dengan prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip dasar bank syariah diantaranya:

1. Bebas dari bunga (riba)
2. Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (maysir)
3. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar)
4. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (bathil)
5. Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.³²

³² Ascarya, *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Pusat Pendidikan dan Study Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2005).

Gharar sangat dilarang di dalam Islam. Islam melarang gharar hadir dalam kegiatan perekonomian, karena gharar mengkonstruksi adanya ketidakadilan. Al-Qur'an dengan tegas menolak dengan mengatakan bahwa para pihak yang terlibat dalam transaksi keuangan dilarang untuk menzalimi dan dizalimi. Karenanya, Islam mensyaratkan para pelaku ekonomi untuk selalu patuh dan tunduk dengan prinsip-prinsip syariah.³³

c. Mekanisme Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*)

Terdapat dua konsep yang mendasari pelaksanaan pengawasan syariah secara internal di bank syariah dalam konteks pemenuhan akuntabilitas secara horizontal dan transendental. Pertama, konsep *sharia review* harus dilakukan oleh DPS untuk melakukan pengawasan terhadap kepatuhan syariah. Kedua konsep internal *sharia review* bank syariah sebagai salah satu fungsi internal audit dalam bank syariah untuk menilai kesesuaian operasi dan transaksi dengan prinsip-prinsip syariah yang telah ditentukan.³⁴

Penjelasan pengawasan internal syariah dalam bank syariah tersebut memberikan kesimpulan bahwa pengawasan internal syariah merupakan suatu mekanisme atau sistem pengendalian secara internal untuk menilai dan mengawasi seluruh aktivitas atau operasional bank serta produk-produk bank syariah terhadap kepatuhan atas prinsip-prinsip dan aturan syariah yang telah ditetapkan. Sistem pengawasan internal syariah ditentukan oleh dua fungsi pengawasan dalam bank syariah yaitu DPS melalui *sharia review*,

³³ Sirajul Arifin, "Gharar dan Risiko dalam Transaksi Keuangan," *Jurnal Tsaqafah* 6, no. 2 (2010): 312–34, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v6i2.123>.

³⁴ Fahrur Ulum, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2011).

dan internal audit melalui internal *sharia riview*. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa operasional bank syariah telah memenuhi prinsip-prinsip syariah, maka bank syariah harus memiliki institusi internal independen yang khusus dalam pengawasan kepatuhan syariah, yaitu DPS. DPS merupakan nadan independen yang ditempatkan oleh DSN pada bank syariah yang anggotanya terdiri dari para ahli bidang Fiqh Muamalah dan memiliki pengetahuan umum dalam bidang perbankan. Pengawasan eksternal secara berkala dilakukan oleh BI dan tim audit syariah yang datang ke bank syariah tiga bulan sekali.

d. Indikator Kepatuhan syariah (*sharia compliance*)

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kepatuhan syariah secara kuantitatif. Seperti yang dikembangkan oleh beberapa pakar Akuntansi Islam (syariah) yang merekomendasikan *Islamicity Disclosure Index* (IDI) sebagai instrumen pertanggung jawaban kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah,³⁵ yang dikembangkan berlandaskan tiga komponen indikator pengungkapan Islami *sharia Compliance, corporate governance and social/environmental disclosures*.³⁶ Dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator untuk mengukur *sharia compliance* yaitu, *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Investment Ratio* (IIR).³⁷

1. *Islamic Income Ratio* (IsIR)

³⁵ Shahul Hameed et al., "Alternative Disclosure and Performance for Islamic Banks," *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age*, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia, 2004, 19–21.

³⁶ Asrori, "Pengungkapan Syari'ah Compliance dan Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Prinsip Syariah," *Jurnal Dinamika Akuntansi* 3, no. 1 (2011): 1–7.

³⁷ Hameed et al., "Alternative Disclosure and Performance for Islamic Banks."

Pendapatan Islam adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah melarang transaksi yang melibatkan riba, gharar, perjudian serta hal haram lainnya dan mendorong transaksi yang bersifat Halal. *Islamic Income Ratio* digunakan untuk menilai persentase pendapatan islam dari seluruh total pendapatan yang diterima bank syariah baik pendapatan halal maupun non halal. Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi non-halal, maka bank harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan penggunaannya. Dalam laporan keuangan bank syariah jumlah pendapatan non-halal dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan qardh.

2. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Salah satu unsur terpenting dalam bank syariah ialah pembiayaan dengan cara bagi hasil. Rasio ini digunakan untuk melihat bagaimana bank syariah menggunakan aktivitas bagi hasil dalam kegiatannya dengan total pembiayaan. Rasio untuk menghitung bagi hasil dari pembiayaan yang dilakukan bank syariah meliputi mudharabah dan musyarakah.

3. *Islamic Investment Ratio (IIR)*

Islamic Investment Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan bank syariah. Nilai yang dihasilkan merupakan aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah, yaitu terbebas dari unsur gharar, maysir, dan riba dalam berinvestasi. Oleh karena itu, rasio ini dipresentasikan untuk mengetahui seberapa besar investasi halal yang telah dilakukan bank syariah atas seluruh investasi yang dilakukan. Di dalam

industri perbankan, investasi dapat disebut aktiva produktif, yakni penanaman dana BUS dalam rupiah berdasarkan prinsip syariah dalam bentuk pembiayaan, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, dan investasi pada surat berharga.³⁸

5. *Islamic Corporate Identity*

Corporate Identity sebagai bagian personalitas sebuah korporasi, secara bersama membangun filosofi perusahaan, agar masyarakat mengetahui, mengenal dan memahami filosofi perusahaan. Konsep identitas perusahaan dikenal tahun 1950-an dari abad 20 oleh Walter Margeliza. Konsep ini bertujuan untuk menggambarkan manifestasi organisasi yang unik dan khas agar beroperasi dengan baik dan sukses di pasar. Ia diciptakan untuk memberikan pengakuan dan perbedaan antar bank.³⁹ *Islamic Corporate Identity* dibutuhkan organisasi dalam menghadapi tantangan persaingan organisasi yang berbeda dan ketidaksesuaian budaya, semakin miripnya produk/jasa, kekuatan terhadap teknologi, regulasi dan globalisasi untuk merubah bentuk bisnis.⁴⁰ Perbankan syariah merupakan contoh dari perusahaan yang memiliki identitas etika yang berbeda dari perbankan pada umumnya. Penerapan pada identitas etika mengacu pada prinsip syariah yang bersumber dari Al Quran dan As Sunnah.

Penting bagi perbankan syariah untuk memberikan informasi pada masyarakat bahwa perbankan syariah memiliki identitas yang berbeda dengan perbankan konvensional. Pengungkapan *Islamic Corporate*

³⁸ Muhammad Rifqi, *Akuntansi Keuangan Syariah, Konsep dan Implementasi PSAK Syariah* (Yogyakarta: P3EI Press, 2008).

³⁹ Zelenović dan Davidović, "Corporate Identity of Banks In A Function of Market Competitiveness."

⁴⁰ Sukardi dan Wijaya, "Corporate Ethical Identity Perbankan Syariah di Indonesia."

Identity memberikan jaminan kepada stakeholder terhadap kesesuaian operasi dengan identitas ideal yang harus dimiliki bank syariah. Semakin tinggi nilai pengungkapan *Islamic Corporate Identity* maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Pada akhirnya akan menghasilkan komitmen dan loyalitas dari para stakeholder pada perusahaan, dimana tujuan akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Praktik *Islamic Corporate Identity* perbankan syariah dapat dilihat dari pengungkapan identitas etika yang ada pada laporan tahunan perusahaan, serta pada penelitian tersebut didapat pula sebuah cara untuk menghitung identitas etika melalui indeks identitas etika.⁴¹ Indeks identitas etika terdiri atas 5 fitur, 8 dimensi, dan 76 indikator. Penjelasan terkait indeks identitas etika sebagai berikut:

a. Filosofi dan nilai-nilai yang mendasari

Perbankan syariah dipercaya oleh nasabah dan stakeholder untuk menghimpun dan menyalurkan dana baik dari jumlah kecil hingga besar. Dalam prosesnya pihak perbankan harus menjalankan manajemen yang profesional dan akuntabel, khususnya dari segi pengelolaan keuangan. Selain itu, setiap perbankan syariah atau institusi jasa keuangan syariah lainnya harus bertanggung jawab secara moral dalam perilaku bisnis. Bertanggung jawab secara moral berarti memenuhi komitmen untuk berlandaskan pada filosofi dan nilai-nilai dalam sistem ekonomi dan keuangan Islam. Dimensi dan indikator dari filosofi dan nilai-nilai yang mendasarinya sebagai berikut :

a. Dimensi pernyataan visi dan misi

⁴¹ Roszaini Haniffa dan Mohammad Hudaib, "Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports," *Journal of Business Ethics* 76 (2007): 97-116.

Adapun indikator dari dimensi ini adalah :

- 1) Komitmen untuk beroperasi sesuai prinsip syariah
- 2) Komitmen dalam memberikan hasil sesuai prinsip syariah
- 3) Fokus dalam memaksimalkan pengembalian shareholder
- 4) Arah saat ini dalam memenuhi kebutuhan komunitas muslim
- 5) Arah masa depan dalam memenuhi kebutuhan komunitas muslim
- 6) Komitmen untuk hanya terlibat dalam investasi yang diperbolehkan (sesuai syariah)
- 7) Komitmen untuk hanya terlibat dalam pembiayaan yang diperbolehkan (sesuai syariah)
- 8) Komitmen untuk memenuhi kewajiban berdasarkan pernyataan kontrak
- 9) Penghargaan kepada shareholder dan pelanggan

b. Dewan direksi dan Manajemen Atas

Berikut indikator dari dimensi ini :

- 1) Nama anggota dewan direksi dan komisaris
- 2) Posisi anggota dewan direksi dan komisaris
- 3) Gambar anggota dewan direksi dan komisaris
- 4) Profil anggota dewan direksi dan komisaris
- 5) Kepemilikan saham anggota dewan direksi dan komisaris
- 6) Rangkap jabatan diantara anggota dewan direksi
- 7) Keanggotaan komite audit

- 8) Nama-nama tim manajemen
- 9) Posisi-posisi tim manajemen
- 10) Gambar tim manajemen
- 11) Profil tim manajemen

b. Penyediaan produk dan layanan bebas riba

Setiap perbankan syariah harus menginformasikan kepada para pemangku kepentingan bahwa seluruh produk dan jasa yang ditawarkan tidak mengandung unsur riba. Informasi yang disampaikan memastikan bahwa mekanisme produk sesuai dengan ketentuan syariah dan telah disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).

c. Transaksi atau kesepakatan yang sesuai prinsip Islam

Transaksi atau akad yang sah menjadi salah satu poin utama yang sangat penting bagi perbankan syariah karena kegiatannya sebagian besar berkaitan dengan transaksi dan jasa keuangan. Dengan demikian, dalam etika identitas ideal islam, informasi mengenai mekanisme transaksi harus jelas dan menyertakan jenis akad yang digunakan. Indikator dari dimensi penyediaan produk dan layanan bebas riba serta transaksi yang sesuai dengan prinsip islam sebagai berikut:

- a. Tidak terlibat dalam transaksi yang dilarang
- b. Keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan (% of profit)
- c. Alasan keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan
- d. Penanganan aktivitas yang tidak diperbolehkan
- e. Pengenalan produk baru

- f. Penyetujuan ex ante oleh SSb atas produk baru
 - g. Basis konsep syariah dalam penyetujuan produk baru
 - h. Definisi produk
 - i. Aktivitas investasi – umum
 - j. Proyek pembiayaan – umum
- d. Fokus pada tujuan-tujuan pembangunan dan social

Perbankan syariah diharapkan lebih bertanggung jawab secara sosial dibanding institusi keuangan konvensional karena islam menekankan keadilan sosial. Bentuk kontribusi yang dapat dilakukan bank syariah mencakup pengelolaan zakat, sedekah dan dana qardh Hassan, kesejahteraan karyawan, kepedulian terhadap debitur dan pelayanan publik. Dimensi dan indikator dari fokus pengembangan dan tujuan sosial sebagai berikut:

- a. Dimensi pengungkapan zakat, sedekah dan benevolent

Adapun indikator dari dimensi ini yaitu:

- 1) Kewajiban bank untuk zakat
- 2) Jumlah zakat yang dibayarkan
- 3) Sumber dana zakat
- 4) Penggunaan dan pemanfaatan zakat
- 5) Saldo dana zakat yang tidak didistribusikan
- 6) Alasan atas saldo zakat
- 7) Atestasi DPS bahwa sumber dan penggunaan zakat sesuai ketentuan syariah
- 8) Atestasi DPS bahwa zakat telah dihitung sesuai ketentuan syariah

- 9) Zakat yang dibayarkan oleh tiap individu
- 10) Sumber dana sedekah
- 11) Penggunaan dan pemanfaatan dana sedekah
- 12) Sumber dana qardhul Hassan
- 13) Penggunaan dana qardhul Hassan
- 14) Kebijakan dalam memberikan dana qardhul Hassan
- 15) Kebijakan non-payment untuk qardhul Hassan

b. Dimensi komitmen terhadap pegawai

Berikut indikator dari dimensi ini :

- 1) Penghargaan terhadap pegawai
- 2) Jumlah pegawai
- 3) Kebijakan kesempatan yang sama
- 4) Kesejahteraan pegawai
- 5) Pelatihan syariah
- 6) Pelatihan lain
- 7) Pelatihan : pelajar/skema rekrutmen
- 8) Pelatihan : moneter/keuangan
- 9) Hadiah bagi pegawai

c. Dimensi komitmen terhadap debitur

Indikator dari dimensi ini adalah

- 1) Kebijakan piutang
- 2) Jumlah piutang yang dihapuskan
- 3) Jenis layanan peminjaman-umum
- 4) Jenis layanan peminjaman-detail

d. Dimensi komitmen terhadap komunitas masyarakat

Berikut indikator dari dimensi ini :

- 1) Women branch
- 2) Menciptakan lapangan pekerjaan/kewirausahaan
- 3) Dukungan untuk organisasi yang memberi manfaat social

- 4) Partisipasi dalam kegiatan social
 - 5) Menjadi sponsor untuk kegiatan suatu komunitas
 - 6) Komitmen untuk peran social
 - 7) Konferensi ekonomi Islam
- e. Kepatuhan pada Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Perbankan syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berperan untuk memastikan bahwa setiap formulasi, produk dan jasa baru sesuai dengan prinsip syariah serta berada dalam lingkup norma-norma Islam. Berkaitan dengan identitas etika ideal, perbankan syariah diharapkan untuk mengungkapkan informasi mengenai pihak-pihak yang berada di jajaran dewan Pengawas Syariah (DPS). Dimensi dan indikator dari Kepatuhan pada dewan Pengawas Syariah sebagai berikut:

- 1) Jumlah anggota
- 2) Gambar anggota
- 3) Remunerasi anggota
- 4) Laporan yang ditandatangani oleh semua anggota
- 5) Jumlah rapat yang diadakan
- 6) Pengkajian semua transaksi bisnis ex ante dan ex post
- 7) Pengkajian sampel transaksi bisnis ex ante dan ex post
- 8) Laporan kesalahan dalam produk/jasa : spesifik dan detail
- 9) Rekomendasi untuk memperbaiki kesalahan dalam produk/jasa
- 10) Langkah yang diambil manajemen dalam memperbaiki kesalahan produk/jasa

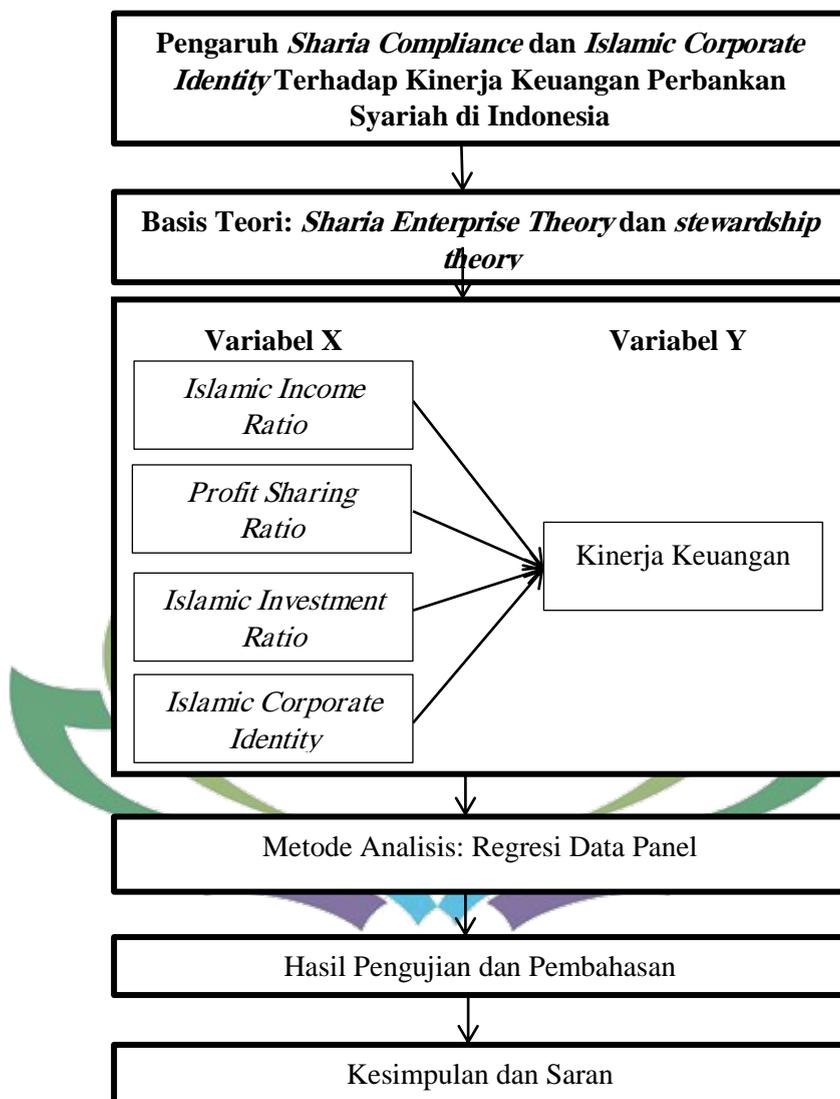
- 11) Distribusi profit dan kerugian yang sesuai dengan prinsip syariah

B. Pengajuan Hipotesis

1. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dalam penelitian ini tentang pengaruh *sharia compliance* dan *islamic corporate identity* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Sedangkan variabel independennya yaitu *islamic income ratio*, *profit sharing ratio*, *islamic investment ratio*, dan *islamic corporate identity*. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

2. Hubungan Antar Variabel dan Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diajukan dalam penelitian yang kemudian menjadi pegangan sebagai arah penelitian. Hipotesis yang diajukan perlu diuji

kebenarannya dalam pembahasan, diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian harus didukung oleh teori dan penelitian terdahulu yang mendukung hipotesis. Hipotesis dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

1. Pengaruh *sharia compliance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Salah satu pilar penting dalam pengembangan bank syariah adalah *sharia compliance*. Pilar inilah yang menjadi pembeda utama antara bank syariah dengan bank konvensional. Untuk menjamin teraplikasinya prinsip-prinsip syariah di lembaga perbankan, diperlukan pengawasan syariah yang diperankan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).⁴²

Kepatuhan kesesuaian Bank terhadap prinsip syariah sering dipertanyakan oleh para nasabah.⁴³ Dalam pokok-pokok hasil penelitian Bank Indonesia menyatakan bahwa nasabah yang menggunakan jasa Bank Syariah sebagian memiliki kecenderungan untuk berhenti menjadi nasabah antara lain karena keraguan akan konsistensi penerapan prinsip syariah.⁴⁴ Secara implisit hal tersebut menunjukkan bahwa praktik perbankan syariah selama ini kurang memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang menjadi salah satu hal yang dapat memengaruhi reputasi dan kepercayaan masyarakat pada bank syariah, hal ini juga akan berdampak pada loyalitas masyarakat menggunakan jasa bank syariah.⁴⁵

Rapiah pada tahun 2010 dalam Hashim pada Tah 2015 menemukan bahwa perusahaan di malaysia,

⁴² Rahman El Junusi, "Implementasi Shariah Governance serta Implikasinya terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 12, no. 1 (2012): 87–111.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Ibid.

menyadari pentingnya penerapan syariah compliance dan melakukan praktik berkelanjutan terhadap hal tersebut dengan mengungkapkan informasi-informasi terkait perusahaan dalam laporan tahunan.

Selain itu, pada penelitian Syafi'i et al. Pada tahun 2004 ditemukan bukti empiris praktik pengungkapan kepatuhan syariah pada pelaporan keuangan bank syariah di Indonesia masih rendah.⁴⁶ Disinyalir kepercayaan akuntan dan manajer bank syariah terhadap kegunaan praktik pengungkapan *sharia compliance* sebagai pertanggungjawaban kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah masih rendah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Asrori pada tahun 2011 mengenai sikap dan minat para akuntan dan manajer bank syariah terhadap praktik kepatuhan syariah, menunjukkan hasil bahwa akuntan dan manajer bank syariah bersikap positif terhadap praktik pengungkapan *sharia compliance*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Falikhatun pada tahun 2012 yang menguji pengaruh kepatuhan syariah terhadap kesehatan finansial bank syariah, yang hasilnya menunjukkan bahwa kepatuhan syariah berpengaruh signifikan terhadap kesehatan finansial bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Makmun pada tahun 2016 yang meneliti tentang pengaruh RBBR dan *Sharia Compliance* terhadap kinerja keuangan BUS memiliki hasil bahwasanya *Shariah Compliance* yang diprosikan dengan *Profit Sharing Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebab dari hubungan negatif antara pembiayaan berbasis bagi hasil dengan kinerja keuangan dikarenakan pemberian pembiayaan berdasarkan bagi hasil memerlukan kewaspadaan yang

⁴⁶ Asrori, "Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah," *Jurnal Dinamika Akuntansi* 6, no. 1 (2014).

tinggi dari pihak bank. Bank syariah kemungkinan besar meningkatkan kualitas pegawainya dengan cara memperkerjakan para teknisi dan ahli manajemen untuk mengevaluasi proyek usaha yang dipinjami untuk mencermati lebih teliti daripada teknis peminjaman pada bank konvensional. Hal ini akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh para banker dalam menjaga efisiensi kinerja keuangan. Biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan dengan sistem bagi hasil juga lebih tinggi. Pendapatan bagi hasil bank umum syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil kemungkinan masih belum optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan.

Pada penelitian ini menguji pengaruh *sharia compliance* menggunakan indikator yang termasuk dalam *Islamicity Disclosure Index* (IDI) yang dikembangkan oleh Hameed et al. Pada tahun 2004, indikator tersebut yaitu, *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Investment Ratio* (IIR).

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya mengenai *sharia compliance* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan Bank syariah sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

- Ha1 : *Islamic Income Ratio* (IsIR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.**
- Ha2 : *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.**
- Ha3 : *Islamic Investment Ratio* (IIR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.**

2. Pengaruh *Islamic Corporate Identity* terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan *Islamic Corporate Identity* merupakan salah satu informasi yang disampaikan perusahaan, dimana pengungkapan tersebut akan menambah informasi yang disampaikan terkait dengan fungsinya setiap entitas dalam memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam pandangan masyarakat bank syariah adalah lembaga yang memiliki persepsi positif dalam hal budaya organisasi dan pengungkapan sosialnya.⁴⁷

Pengungkapan *Islamic Corporate Identity* memberikan jaminan kepada stakeholder terhadap kesesuaian operasi dengan identitas ideal yang harus dimiliki bank syariah. Semakin tinggi nilai pengungkapan maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip islam. Pada akhirnya akan menghasilkan komitmen dan loyalitas dari para stakeholder pada perusahaan, dimana tujuan akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Purwanto pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa pengungkapan *Islamic Corporate Identity* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA.⁴⁸ Semakin baik penerapan *Islamic Corporate Identity* maka semakin banyak kesempatan bagi perbankan syariah untuk mendapatkan investor dan pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitasnya. Sejalan dengan penelitian Purwanto pada tahun 2019, hasil penelitian Uwuigbe et al. pada

⁴⁷ Ulfi Kartika Oktaviana dan Romi Faslah, "Faktor Penentu Keberlanjutan Pengungkapan Etika di Bank Syariah di Indonesia," *KRA II*, 2015.

⁴⁸ Purwanto, "Meningkatkan Profitabilitas dengan Menerapkan Islamic Corporate Identity (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017)," *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2019): 131-40, <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i2.2350>.

tahun 2017 menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari *Corporate Identity* terhadap kinerja keuangan.⁴⁹ Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ha4 : *Islamic Corporate Identity* (ICI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.



⁴⁹ Uwalomwa Uwuigbe et al., “Corporate Ethical Reporting and Financial Performance: Evidence from The Emerging Market,” *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions* 7, no. 4 (2017): 14–22, <https://doi.org/10.22495/rgc7i4art2>.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

Adrian, Sutedi, dan Risman Sikumbang. *Perbakan Syariah, Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Alfianika, Ajar. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, 2018.

Amruddin, Priyanda Roni, Tri Siwi Agustina, Sri Nyoman Ariantini, dan Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.

Ansori. *Pengungkapan Sharia Compliance dan Kepatuhan Bank Syariah terhadap Prinsip Syariah*, 2001.

Ascarya. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Pusat Pendidikan dan Study Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2005.

Baltagi, Badi Hani. *Econometric Analysis of Panel Data*. Berlin: Springer, 2008.

Basuki, Agus Tri. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali, 2017.

Brooks, Chris. *Introductory Econometrics for Finance*. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.

Caraka, Rezzy Eko, dan Hasbi Yasin. *Spatial Data Panel*. Jawa Timur: Wade Group, 2017.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.

Ghozali, Iman. *25 Grand Theory: 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Semarang: Yoga Pratama, 2020.

Gujarati, Damodar N. *Basic Econometrics*. Amerika Serikat: Prentice Hall, 2022.

Hill, R Carter, William E Griffiths, dan Guay C Lim. *Principles of*

Econometrics, 2018.

Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Oktaviana, Ulfi Kartika, dan Romi Faslah. “Faktor Penentu Keberlanjutan Pengungkapan Etika di Bank Syariah di Indonesia.” *KRA II*, 2015.

Pandjaitan, Dorothy Rouly Haratua, dan Ahmad Aripin. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Bandar Lampung: Pusaka Media, 2017.

Puspitaningtyas, Zarah, dan Agung Widhi Kurniawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.

Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Cipta Media Nusantara, 2021.

Rifqi, Muhammad. *Akuntansi Keuangan Syariah, Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press, 2008.

Siregar, Syofian. *Metode Pemilihan Kuantitatif*. Jakarta Timur: Prenada Media, 2017.

Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Syaifullah, Muhammad, M Khairul Anwari, dan Muhammad Akmal. *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, Sharia Conformity*. Depok. Raja Grafindo Persada, 2020.

Ulum, Fahrur. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Surabaya: Putra Media Nusantara, 2011.

Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim Abdurahim. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. 2 ed. Salemba Empat, 2009.

Zelenović, P Vera, dan M Davidović. “Corporate Identity of Banks

In A Function of Market Competitiveness,” 2011.

Jurnal

Arifin, Sirajul. “Gharar dan Risiko dalam Transaksi Keuangan.” *Jurnal Tsaqafah* 6, no. 2 (2010): 312–34. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v6i2.123>.

Asrori. “Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah.” *Jurnal Dinamika Akuntansi* 6, no. 1 (2014).

———. “Pengungkapan Syari’ah Compliance dan Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Prinsip Syariah.” *Jurnal Dinamika Akuntansi* 3, no. 1 (2011): 1–7.

Assegaf, Yasmin Umar. “Bank Syariah di Indonesia: ketaatan pada prinsip-prinsip syariah dan kesehatan finansial.” In *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 1:245–54, 2023.

Assofi, Rizanul Akbar, dan Syafrida Hani. “Analisis Penggunaan Aset dalam Mengukur Profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Medan.” *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah* 1, no. 1 (2017): 106–17.

Barkhowa, Mokhammmad Khukaim, dan Hardi Utomo. “Pengaruh Identitas Etis Islam dan Market Share Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2014-2017.” *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 7, no. 1 (2019): 12–18. <https://doi.org/10.35829/magisma.v7i1.36>.

Davis, James H., F. David Schoorman, dan Lex Donaldson. “Toward A Stewardship Theory of Management.” In *Business Ethics and Strategy, Volumes I and II*, 473–500, 2018. <https://doi.org/10.4324/9781315261102-29>.

Fathurrahman, Ayif, dan Ade Maya Asriyanti. “Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Pendekatan Error Correction Model).” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 7 (2022): 638–59.

Hameed, Shahul, Ade Wirma, Bakhtiar Ar Rrazi, M Nazli bin Mohamed Nor, dan Sigit Pramono. "Alternative Disclosure and Performance for Islamic Banks." *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia*, 2004, 19–21.

Haniffa, Roszaini, dan Mohammad Hudaib. "Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports." *Journal of Business Ethics* 76 (2007): 97–116.

Heder, dan Maswar Patuh Priyadi. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6, no. 7 (2017): 1–25.

Indonesia, Bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum (2011).

———. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (n.d.).

Jefri, Riny. "Teori Stewardship dan Good Governance." *Economics Bosowa Journal* 4, no. 3 (2018): 14–28.

Junusi, Rahman El. "Implementasi Syariah Governance serta Implikasinya terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 12, no. 1 (2012): 87–111.

Khasanah, Anita Nur. "Pengaruh intellectual capital dan islamicity performance index terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia." *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 5, no. 1 (2016): 1–18.

Leonita, Gresia. "Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 19, no. 1 (2019): 66–80. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.3341>.

Magdalena, Septiana, Isna Yuningsih, dan Ibnu Abni Lahaya. "Pengaruh Firm Size dan Good Corporate Governance Serta

Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2017): 221–38. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2772>.

Maradita, Aldira. “Karakteristik Good Corporate Governance pada Bank Syariah dan Bank Konvensional.” *Jurnal Yuridika* 29, no. 2 (2014): 191–204. <https://doi.org/10.20473/ydk.v29i2.366>.

Marlina, Ropi. “Loyalitas Nasabah Bank Syariah Pendekatan Karakteristik.” *E-Qien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5, no. 1 (2016): 30–39. <http://www.nber.org/papers/w16019>.

Maswar. “Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 2 (2017): 273–92.

Muhibban, Azhara, dan Hasan Basri. “Pengaruh pengungkapan identitas etis Islam, agency cost dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan (studi pada bank umum syariah periode 2010-2014).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 2, no. 1 (2017): 30–37.

Mulazid, Ade Sofyan. “Pelaksanaan Sharia Compliance Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri, Jakarta).” *Jurnal Madania* 20, no. 1 (2016): 37–54.

Purwanto. “Meningkatkan Profitabilitas dengan Menerapkan Islamic Corporate Identity (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017).” *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2019): 131–40. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i2.2350>.

Sobarna, Nanang. “Analisis Perbedaan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional.” *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (2021): 51–62. <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v3i1.665>.

Sukardi, Budi, dan Taufiq Wijaya. “Corporate Ethical Identity Perbankan Syariah di Indonesia.” *Jurnal Tsaqafah* 9, no. 2 (2013): 337–56. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v9i2.56>.

Triyuwono, Iwan Setya. “Metafora Zakat Dan Shari’ah Enterprise Theory Sebagai Konsep Dasar dalam Membentuk Akuntansi Syari’ah.” *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 5, no. 2 (2001): 131–45.

Uwuigbe, Uwalomwa, Jinadu Olugbenga, Olubukola Ranti Uwuigbe, Daramola Sunday Peters, dan Otekunrin Adegbola. “Corporate Ethical Reporting and Financial Performance: Evidence from The Emerging Market.” *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions* 7, no. 4 (2017): 14–22. <https://doi.org/10.22495/rgc7i4art2>.

Yuniasary, Messy, dan Nurdin. “Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia 2013-2017).” *Jurnal Prosiding Manajemen* 5, no. 2 (2019): 1004–9.

